



### Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Bangun Ruang Bagi Siswa Kelas 2A SD N Sampangan 2

**Maula Hanifah<sup>1\*</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>, Maslinda<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PPG Pra Jabatan/ Universitas PGRI Semarang

Email: [maolahanifah@gmail.com](mailto:maolahanifah@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:meifitaasri@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [sukamto@upgris.ac.id](mailto:sukamto@upgris.ac.id)

<sup>4</sup>SD Sampangan 2 Semarang

Email: [maslinda67@gmail.com](mailto:maslinda67@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to find out the learning difficulties in geometric material and the factors that caused class 2A students at Sampangan 2 Elementary School to have difficulty understanding the geometric concept. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects of this study were class 2A students at SDN Sampangan 2, which consisted of 14 male students and 14 female students. The techniques used in collecting data in this study are observation, interviews and documentation. From the research results, information was obtained that class 2A students at SDN Sampangan 2 had learning difficulties as follows: 1) class 2A students had difficulty distinguishing the various geometric shapes, 2) class 2A students had difficulty understanding the concepts of ribs, sides, corner points in a geometric shape. Following are some of the causes for class 2A students having learning difficulties; 1) the teacher only uses the lecture method so students get bored easily, 2) the teacher has not used learning media and concrete objects, 3) students do not understand basic geometric terms such as ribs, sides, points, corners.*

**Keywords:** *Geometry; Learning difficulties; Learning.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi bangun ruang dan faktor yang menyebabkan siswa kelas 2A SDN Sampangan 2 mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2A SDN Sampangan 2 yang berjumlah sebanyak 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa siswa kelas 2A SDN Sampangan 2 mengalami kesulitan belajar sebagai berikut ; 1) siswa kelas 2A kesulitan membedakan macam-macam bangun ruang, 2) siswa kelas 2A kesulitan memahami konsep rusuk, sisi, titik sudut pada bangun ruang. Berikut ini beberapa penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar ; 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, 2) guru belum menggunakan media pembelajaran dan benda konkret, 3) siswa belum memahami istilah dasar bangun ruang seperti rusuk, sisi, titik sudut.*

**Kata Kunci:** *Bangun ruang; Belajar; Kesulitan belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada peserta didik. Dan dalam perkembangan pembelajaran yaitu yang ditekankan bukan bagaimana guru mengajar, melainkan bagaimana guru menghasilkan suasana, merancang aktivitas, menolong siswa, sehingga siswa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yang berkesinambungan. Dengan kata lain mutu pendidikan tidak terletak bagaimana sebaiknya guru memberi informasi ataupun dalam menjelaskan, namun seberapa banyak siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta aktif membangun wawasannya sendiri dan menimbulkan motivasi untuk menciptakan pengalaman baru. Dengan mewajibkan belajar ialah keharusan setiap manusia di dunia ini. Melalui pengetahuan seseorang dapat memilah mana yang baik serta yang kurang baik. Dengan pengetahuan dapat membimbing menuju kebaikan dan meninggikan derajat orang yang memilikinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang universal. Matematika termasuk mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dasar mapel matematika berbentuk penjumlahan, pengurangan, pembagian, serta perkalian yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Permendiknas No. 22 tahun 2006 : 94), tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa dapat mempunyai kecakapan mencerna konsep matematika, memaparkan hubungan antar konsep maupun dapat menerapkan konsep ataupun algoritma secara luwes, akurat, efektif, serta pas dalam pemecahan masalah, menggunakan daya pikir menggunakan bentuk dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, membangun fakta, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, merombak persoalan yang meliputi keahlian menguasai permasalahan, merancang model matematika, menuntaskan model serta menafsirkan solusi yang diperoleh, memaparkan ide menggunakan tabel, simbol, diagram, maupun media lainnya untuk memperjelas keadaan maupun persoalan, memiliki kepribadian menghargai kegunaan matematika dalam aktivitas, yaitu mempunyai rasa ingin tahu, minat, perhatian dalam mempelajari matematika, serta kepribadian ulet dan yakin dalam pemecahan masalah.

Meskipun matematika sangat berarti, tetapi pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik. Hal ini terjadi pada siswa kelas 2A yang mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa membedakan macam-macam nama bangun ruang dan belum memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut, serta belum ada media pembelajaran yang mendukung. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bangun ruang yakni dengan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa kelas 2A menjadi mudah bosan sehingga siswa tidak dapat menyerap informasi yang telah disampaikan guru.

Dari perihal tersebut dapat dilihat banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran matematika, penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa membedakan macam-macam nama bangun ruang dan belum memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut, serta belum ada media pembelajaran yang mendukung. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bangun ruang yakni dengan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa kelas 2A menjadi mudah bosan sehingga siswa tidak dapat menyerap informasi yang telah disampaikan guru. Disisi lain, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa pada materi bangun ruang. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena media pembelajaran menjadi wadah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah guru sampaikan. Selain media pembelajaran, ada juga benda konkret yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar, siswa dapat belajar secara nyata mengenai materi bangun ruang. Selanjutnya, Guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja, sehingga menyampaikan materi bangun ruang kurang tersampaikan secara maksimal kepada siswa.

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan dimana yang membuat individu merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa belum bisa belajar secara

maksimal untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Suwanto (Maryani, et.al 2018:21-22), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. kesulitan belajar dapat diatasi dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa berantusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Hidajat, Djatmiko, dkk (2018) yang memberikan bahwa bahwa penyebab kesulitan belajar materi bangun ruang yakni siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan guru, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa belum paham mengenai konsep-konsep dasar atau istilah dasar pada materi bangun ruang yang telah dijelaskan oleh guru, dan ketika siswa belum memahami satu konsep namun harus digabungkan dengan konsep lain.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al (2019) yang memberikan hasil bahwa dari 29 siswa, terdapat sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika karena siswa kurang memahami materi khususnya materi bangun ruang. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep. Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu karena siswa mengalami kesulitan belajar pada materi bangun ruang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, belum mengenalkan konsep secara nyata kepada siswa dan belum menggunakan media pembelajaran ataupun benda konkret yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi bangun ruang. Dalam hal ini sejalan dengan teori belajar Bruner yang menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran.

Menurut Surayya (2012) media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang telah disampaikan guru kepada siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang dapat digunakan dalam penyampaian materi bangun ruang yakni media gambar. Adapun pengertian media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang bisa dilihat dari pengalaman belajar yang secara langsung berkaitan dengan materi yang dipelajari. Maka dari itu dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengelompokan bangun ruang yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Dengan pemanfaatan media gambar dan benda konkret yang dicoba sebagai pembangkitkan minat belajar peserta didik, yang nantinya dengan menggunakan media gambar pada proses pembelajaran di sekolah sehingga menumbuhkan dorongan untuk menciptakan, menafsirkan apa yang hendak diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai jenjang perkembangan siswa. Dengan memakai media tersebut diharapkan siswa kelas 2A SDN Sampangan 2 bisa meningkatkan kecakapan, lebih aktif, kreatif maka dari itu peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada materi bangun ruang dan diharap siswa paham mengenai konsep bangun ruang terlebih dahulu.

## **METODE**

Riset pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampangan 2 pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jln. Menoreh Tengah X No.9, Sampangan, Kec, Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendapat Sukardi, (2003) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar bangun ruang yang dialami oleh siswa kelas 2A SDN Sampangan 2. Subjek riset ini merupakan siswa kelas 2A SDN Sampangan 2 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Proses yang diterapkan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono, (2014) dan Rahayuningsih et al., (2020), ialah penelitian dilaksanakan dengan tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menurut Supriadi dan Damayanti (2016:2), mengatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian

yang terjadi dengan memusatkan perhatian pada suatu masalah-masalah aktual. Hubungan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis dengan melakukan eksplorasi guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi atas dasar data kualitatif yang diperoleh di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa hasil, yaitu hasil pada wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi. Maka didapatkan poin berikut ini:

**Tabel 1.** Daftar Narasumber Penelitian.

<b>Nama Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Data yang di dapat</b>
Ibu Rita Sativa Ratriningrum, S.Pd.	Guru kelas 2A	Penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa membedakan macam-macam nama bangun ruang dan belum memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut, serta belum ada media pembelajaran yang mendukung. Begitupun dengan metode yang digunakan yakni dengan metode ceramah.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas 2A yaitu Ibu Rita Sativa Ratriningrum, S.Pd. mengatakan bahwa penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa membedakan macam-macam nama bangun ruang dan belum memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut, serta belum ada media pembelajaran yang mendukung. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bangun ruang yakni dengan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa kelas 2A menjadi mudah bosan sehingga siswa tidak dapat menyerap informasi yang telah disampaikan guru. Disisi lain, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa pada materi bangun ruang.

Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena media pembelajaran menjadi wadah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah guru sampaikan. Selain media pembelajaran, ada juga benda konkret yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar, siswa dapat belajar secara nyata mengenai materi bangun ruang. Selanjutnya, Guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja, sehingga menyampaikan materi bangun ruang kurang tersampaikan secara maksimal kepada siswa. Berdasar dari hasil observasi yang telah diamati, maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas 2A mudah bosan dalam mendengarkan ceramah dari guru karena karakteristik siswa kelas 2 masih suka bermain dan aktif. Sehingga suasana kelas terlihat tidak kondusif dan siswa terlihat sangat bosan mendengarkan ceramah dari guru dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam hal ini guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menggunakan benda konkret yang berhubungan dengan materi bangun ruang.

### Pembahasan

Menurut Drs. Oemar Hamalik, (2005: 117) faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu faktor dari diri sendiri, faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, faktor dari lingkungan masyarakat. Pada Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kesulitan belajar bangun ruang pada siswa kelas 2A khususnya pada materi rusuk, sisi dan titik sudut. Berikut ini beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 2A:

1. Kesulitan membedakan macam-macam bangun ruang.  
Macam-macam bangun ruang yaitu kubus, balok, prisma, limas, tabung, bola, kerucut. Dari beberapa nama bangun ruang tersebut, para siswa masih kesulitan untuk membedakannya. Pemahaman konsep mengenai bangun ruang masih kurang, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut (Rahayu, 2021) bahwa sumber kesulitan yang terjadi pada siswa yakni tidak mampu untuk mendefinisikan gambar dari suatu bentuk bangun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas 2A yaitu Ibu Rita Sativa Ratriningrum, S.Pd. mengatakan bahwa penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa membedakan macam-macam nama bangun ruang.
2. Kesulitan memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut  
Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mana yang dimaksud rusuk, sisi, dan titik sudut. Siswa belum memahami istilah dasar dari bangun ruang. Padahal guru sudah menjelaskan berulang kali mengenai materi rusuk, sisi dan titik sudut. Berikut ini beberapa penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar ;, 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, 2) guru belum menggunakan media pembelajaran dan benda konkret, 3) siswa belum memahami istilah dasar bangun ruang seperti rusuk, sisi, titik sudut. Solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar bangun ruang pada siswa kelas 2 dalam memahami konsep rusuk, sisi dan titik sudut : 1) menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi bangun ruang, 2) menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa, 3) menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar, 4) menciptakan suasana kelas yang mengasyikan sehingga menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi bangun ruang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas 2A yaitu Ibu Rita Sativa Ratriningrum, S.Pd. mengatakan bahwa penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang yakni siswa belum bisa memahami konsep rusuk, sisi, dan titik sudut, serta belum ada media pembelajaran yang mendukung.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Hidajat, Djatmiko, dkk (2018) yang memberikan hasil bahwa penyebab kesulitan belajar materi bangun ruang yakni siswa kurang memahami materi yang telah dijelaskan guru, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa belum paham mengenai konsep-konsep dasar atau istilah dasar pada materi bangun ruang yang telah dijelaskan oleh guru, dan ketika siswa belum memahami satu konsep namun harus digabungkan dengan konsep lain.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Septiana Revayani Eka dan Agung Setyawan (2019) yang memberikan hasil bahwa dari 29 siswa, terdapat sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika. Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada matematika adalah siswa kurang memahami materi khususnya materi bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang telah guru sampaikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Frikson Jony Purba (2022) yang memberikan hasil bahwa dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka gambaran kemampuan siswa didapat pada kategori rendah yaitu sebesar 44,71. Hasil tersebut diperoleh dari menghitung nilai rata-rata 24 orang setelah diberi soal tes sejumlah 5 soal. Sedangkan kesulitan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus  $f : P = x 100\%$ . Dimana P adalah Persentase Jawaban, f adalah frekuensi jawaban salah, dan N adalah banyaknya siswa. Sehingga diperoleh hasil kesulitan siswa adalah 68,12%.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu karena siswa mengalami kesulitan belajar pada materi bangun ruang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, belum mengenalkan konsep secara nyata kepada siswa dan belum menggunakan media pembelajaran ataupun benda konkret yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi bangun ruang. Dalam hal ini

sejalan dengan teori belajar Bruner yang menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran. Adapun hubungan hasil penelitian dengan teori belajar Bruner yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran menggunakan benda konkret/nyata, dipresentasikan dalam bentuk visual atau gambar dan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Sampangan 2, diperoleh hasil bahwa siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar bangun ruang, siswa kelas 2A kesulitan membedakan macam-macam nama bangun ruang, siswa kelas 2A kesulitan memahami konsep rusuk, sisi, titik sudut pada bangun ruang. Penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, guru belum menggunakan media pembelajaran dan benda konkret, siswa belum memahami istilah dasar bangun ruang seperti rusuk, sisi, titik sudut. Solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi bangun ruang bagi siswa kelas 2A dalam membedakan macam-macam nama bangun ruang serta memahami konsep rusuk, sisi dan titik sudut pada bangun ruang yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi bangun ruang, menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa, menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar, menciptakan suasana kelas yang mengasyikan sehingga menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi bangun ruang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis, dan Remediasi Nya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadsyah, F., Marli, S., & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Gambar Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Amallia, Nurul. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2)
- Cahyono, 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring," dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 1 (2020), hal. 20-26.
- Fajari, U.N. (2020). Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang. *Jurnal Kiprah*, 8(20, 113-122. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i2.2071>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (2005). Jakarta: Bumi Aksara
- Hidajat, Djatmiko, dkk. 2018. Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Kudus*. Vol 1 No 1.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.
- Purba, Frikson Jony. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Materi Volume Bangun Ruang Balok Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, Vol 6, No,1
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Nasrun, N. (2020). Cognitive flexibility: exploring students'

- problem-solving in elementary school mathematics learning. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 59–70.  
<https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.11630>
- Safitri, Septiana Revayani Eka. Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuwajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umardiyah, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Bangun Ruang Di Sdn Karangmojo Ii. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(2), 85-90
- Utami, Yuliza Putri & Derius Alan Dheri Cahyono, 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring,” dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 1 (2020), hal. 20-26.